

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan manajemen event ini membuktikan bahwa event virtual Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2022 telah mencapai tujuan yang diinginkan panitia, yaitu menjaga eksistensi Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2022 meski dalam kondisi pandemi Covid-19. Hal ini dapat dicapai dengan adanya tahapan-tahap yang terdiri dari riset, Desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi.

1. Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta melakukan riset seperti yang dipaparkan oleh *Joe Goldblatt (2003)* PBTY sendiri dapat mencapai visi misi yang diinginkan, hal ini terbukti dengan wawancara oleh penonton bahwa mereka mengetahui event tersebut, karena event ini merupakan event rutin yang dilakukan setiap tahun. Namun kekurangannya adalah *vibes* yang dirasakan pada *audience* sendiri berbeda dengan event PBTY secara offline.
2. Dalam hal desain, meski PBTY tidak melakukan sesuai dengan yang dijabarkan oleh *Joe Goldblatt (2003)* karena tidak melakukan ide yang baru dengan mengubah secara *mandatory* desain, namun justru karena tidak mengganti desain tersebut, secara tidak langsung ciri khas pada Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2022 menjadi sebuah ikon pada event

ini sendiri karena PBTY sendiri merupakan event yang diadakan secara rutin setiap tahunnya.

3. Perencanaan atau *planning* meski event ini tidak melakukan salah satu tahap yang diapaparkan oleh *Joe Goldblatt (2003)* yaitu waktu atau *time*, event ini tetap berjalan, hal ini masih berkaitan karena event ini mengadakan perhelatan disetiap tahun dengan tanggal dan bulan yang sama.
4. Dalam konteks koordinasi, event ini dapat dikatakan lancar meski menurut *audiencce* terdapat kendala seperti jaringan dan *device* yang terbatas, namun hal itu diluar kapabilitas penyelenggara, sedangkan dalam konteks *blocking* dan susunan event ini dapat dikatakan cukup berhasil dengan kesalahan yang minor.
5. Evaluasi merupakan tahap terakhir agar dapat dilakukan perhelatan selanjutnya, menurut peneliti event ini berhasil mencapai prioritasnya dengan menjaga eksistensi PBTY agar tetap terjaga meski dalam kondisi pandemi bahkan dalam kondisi tersebut event Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2022 tetap membebaskan biaya atau gratis untuk menikmati perhelatan yang diselenggarakan demi menjaga eksistensi Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2022 secara online atau virtual event bahkan hal tersebut membuat event ini memiliki jumlah penonton yang cukup banyak, disamping itu event ini tetap memprioritaskan keselamatan orang-orang didalamnya dengan mengutamakan protokol kesehatan.

## 5.2 Saran

Melalui hasil yang telah dipaparkan pada bab lima. Dalam tahap ini peneliti membagi menjadi dua kategori yang berbeda, yaitu praktisi yang melibatkan Event Organizer dan juga Akademisi yang melibatkan *audience* sehingga saran yang akan dipaparkan dapat dijabarkan lebih mudah.

### 1. Praktisi

Dalam melakukan virtual event dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus covid 19, akan lebih baik jika pengisi acara yang akan hadir dalam event Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2022 terinfeksi virus covid 19 memiliki rencana cadangan kedua sehingga tetap dapat tampil walaupun tidak secara langsung, seperti dilakukannya *tapping* sebagai rencana cadangan bagi pengisi acara jika terindikasi terkena virus Covid 19.

### 2. Akademisi

Dikarenakan event Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2022 mengalami *lagging* dan berimbas pada penonton ketika menikmati event PBTY tersebut, akan lebih baik jika menonton tayangan ulang sehingga *value* yang masih dalam setiap pengisi acara atau event itu sendiri tersampaikan dengan baik.